

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Maksud dan tujuan pokok penelitian ini adalah mendeskripsikan dengan analisis mendalam, mengenai mekanisme pelaksanaan alih teknologi ketenagakerjaan asing sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia tenaga kerja Indonesia, dilihat dari berbagai faktor sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor implementasi kebijakan alih teknologi ketenagakerjaan asing secara umum pada perusahaan PMA/PMDN, dilihat dari berbagai aspek sebagai berikut:
  - a. Aspek komunikasi, meliputi transmisi kebijakan, kejelasan kebijakan, dan konsistensi kebijakan.
  - b. Aspek sumber daya, meliputi staf pelaksana, informasi, wewenang, dan fasilitas.
  - c. Aspek disposisi, meliputi sikap pelaksana, penempatan pelaksana, manfaat, dan kepatuhan pelaksana.
  - d. Aspek struktur birokrasi, meliputi adanya prosedur operasi, fleksibilitas prosedur, pengawasan, dan koordinasi.
2. Sampai sejauh mana faktor budaya dari tenaga kerja asing dan tenaga kerja Indonesia tersebut dapat memperlancar pelaksanaan alih teknologi ketenagakerjaan asing.



3. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan alih teknologi ketenagakerjaan asing.

Berdasarkan hal tersebut diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Menciptakan model alih teknologi yang komprehensif dan kompetitif dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia tenaga kerja Indonesia.
2. Memperoleh pemahaman tentang faktor implementasi kebijakan alih teknologi ketenagakerjaan asing secara umum pada perusahaan PMA/PMDN, dilihat dari aspek komunikasi, aspek sumber daya, aspek disposisi, dan aspek struktur birokrasi.
3. Memperoleh pemahaman tentang faktor budaya dari tenaga kerja asing tersebut dalam memperlancar pelaksanaan alih teknologi ketenagakerjaan asing.
4. Menemukan faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan alih teknologi ketenagakerjaan asing.

Selanjutnya dalam penelitian ini penulis berupaya melihat sebab akibat dari kebijakan yang dilakukan Pemerintah tentang alih teknologi ketenagakerjaan asing, serta mencari hubungan-hubungan baru dengan cara mengumpulkan data sebanyak mungkin untuk dianalisis menjadi suatu informasi dalam bentuk deskripsi, yang selanjutnya diharapkan akan menjadi pertanyaan penelitian bagi peneliti berikutnya. Penelitian ini dengan demikian mengembangkan permasalahan yang diteliti, sehingga karenanya menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan suatu makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam suatu situasi tertentu. Selanjutnya dengan

merujuk kepada karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Biklen (1982 : 27-30), peneliti melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan *Karakteristik Pertama*, peneliti langsung ke lapangan untuk dapat mengumpulkan data dari sumber data, dengan tanpa melakukan intervensi. Peneliti dalam hal ini yang menjadi instrumen utama langsung menuju ke obyek-obyek penelitian untuk mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik secara formal maupun non formal dengan Pimpinan Perusahaan PT Dewhirst Menswear, PT Kewalram Indonesia, dan PT Kahatex, serta para pejabat dan petugas di Dinas Tenaga Kerja serta Dinas/Instansi terkait yang menerbitkan Izin Kerja Tenaga Asing (IKTA), baik di tingkat Kabupaten Sumedang dan Kota Cimahi serta Propinsi Jawa Barat maupun tingkat Pusat, dengan tujuan untuk lebih memahami data dan informasi yang diperoleh secara konstektual.

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, sebagaimana dikemukakan Lincoln dan Guba (1985 : 39) "*because naturalistic ontology suggests that realities are wholes that cannot be understood in isolation from their contexts*". Dengan demikian melalui pendekatan ini peneliti mendapat gambaran tentang fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan pola alih teknologi ketenagakerjaan asing dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia tenaga kerja Indonesia.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian senantiasa melakukan introspeksi dan penilaian serta berupaya melakukan perbaikan, sehingga kehadiran

peneliti tidak mengganggu responden. Peneliti senantiasa berupaya meningkatkan wawasan dan kemampuan untuk menilai sesuatu dan dapat mengambil keputusan dalam kegiatan pengumpulan data dan informasi secara tepat di lapangan. Hal tersebut telah menjadikan peneliti sangat menentukan dalam penelitian naturalistik kualitatif tersebut.

*Karakteristik Kedua*, dalam penelitian naturalistik kualitatif analisisnya menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data serta informasi yang dikumpulkan. Hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi, analisisnya lebih berupa gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif, sehingga laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 1990 : 6), untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian melalui pendekatan kualitatif adalah bagaimana cara mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, ucapan, isyarat, serta tingkah laku orang-orang itu sendiri (Bogdan dan Taylor, 1992 : 19). Kemudian prinsip penelitian kualitatif menekankan bahwa setiap temuan (sementara) dilandaskan pada data, sehingga temuan itu semakin tersahihkan sebelum dinobatkan sebagai teori (Alwasilah, 2003 : 102).

*Karakteristik Ketiga*, penelitian yang dilaksanakan lebih menekankan kepada proses dari pada hasil semata, dengan kata lain peranan proses besar sekali dalam penelitian kualitatif, disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses (Moleong, 1999 : 7). Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada proses

kerangka kerja kebijakan, walaupun hasil dari implementasi kebijakan pola alih teknologi ketenagakerjaan asing akan menjadi perhatian pula.

*Karakteristik Keempat*, peneliti cenderung menganalisis data dilakukan secara induktif, karena dalam penelitian naturalistik kualitatif mempelajari sesuatu proses atau masalah dengan tanpa melakukan generalisasi. Tujuan penelitian naturalistik kualitatif bukanlah untuk menguji hipotesis yang didasarkan atas teori tertentu, melainkan untuk menemukan pola-pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori (Nasution, 1996 : 11).

*Karakteristik Kelima*, hal yang utama dalam penelitian naturalistik kualitatif ini adalah mencari pemahaman (Bogdan dan Taylor : 1992 : 18) dan penarikan makna dari fenomena yang terjadi melalui penyajian deskriptif analitik.

#### **B. Sumber Data**

Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Untuk itu jumlah sumber data atau nara sumber dalam penelitian kualitatif tidak menjadi kriteria umum, tetapi maksud sampling dalam hal ini adalah lebih kepada sejauh mana sumber data dapat memberikan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan penelitian, melalui apa yang disebut *Informan*. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Maksud sampling lainnya adalah untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Berdasarkan hal tersebut sampel penelitian dalam menentukan sumber data ditetapkan secara sampel purposif, dengan subyek penelitian yang menjadi satuan analisis adalah berbagai pihak yang dipandang dapat memberikan informasi sebanyak mungkin tentang fokus penelitian pola alih teknologi ketenagakerjaan asing dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tenaga kerja Indonesia, yakni :

1. Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) PT Dewhirst Menswear dan PT Kewairam Indonesia serta Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) PT Kahatex yang cukup banyak mempekerjakan Tenaga Kerja Asing, yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini, yang berlokasi di Kabupaten Sumedang dan Kota Cimahi.
2. Dinas/Instansi pemberi rekomendasi dan Izin Mempekerjakan Tenaga Asing (IMTA), yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sumedang dan Kota Cimahi serta Propinsi Jawa Barat, BPPMD Propinsi Jawa Barat, serta di tingkat pusat : Departemen Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).
3. Instansi lain yang terkait dalam alih teknologi, yakni : SPSI/DPD APINDO.

### **C. Prosedur Pengumpulan Data**

Fase-fase penelitian dalam penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan secara pasti dan tidak mempunyai batas-batas yang tegas, oleh karena desain serta fokus

penelitian dapat mengalami perubahan. Namun secara garis besar dapat dibedakan menjadi :

1. Tahap orientasi, bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang hendak dicapai, hal ini sekaligus untuk memantapkan desain dan menentukan fokus penelitian berikut nara sumber (informan).
2. Tahap eksplorasi, mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
3. Tahap *member check*, untuk mengecek kebenaran dari informasi yang telah dikumpulkan, sehingga hasil penelitian dapat lebih dipercaya dengan mengkonfirmasi kembali catatan-catatan.

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (1999:112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal tersebut, data yang diperlukan untuk menggambarkan dan menjelaskan aspek-aspek penelitian diungkapkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan mempelajari data sekunder, dengan bahan-bahan yang dipelajari berupa catatan-catatan, dan dokumen resmi (studi dokumentasi). Berkaitan hal tersebut digunakan instrumen pembantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman penilaian dokumentasi, yang dilengkapi dengan buku catatan, tape recorder serta dibantu informan/tim kecil dalam melakukan pengumpulan data di lapangan, sehingga data dan informasi dapat dihimpun selengkap mungkin.

#### D. Metode Analisis

Guna memahami dan memberikan makna kepada data yang dikumpulkan, maka dilakukan analisis dan interpretasi yang dilakukan secara terus menerus.

Kegiatan analisa data dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu dengan jalan membuat abstraksi, merupakan usaha membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema atau polanya yang disusun secara sistematis.
2. Pemrosesan satuan dengan mempersoalkan tipologi satuan dan penyusunan satuan.
3. Kategorisasi data dengan menggunakan metode analisis komparatif.
4. Triangulasi, yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
5. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih "grounded".

#### E. Lokasi Penelitian

Sebagaimana dikemukakan Hamidi (2004 : 69) bahwa dalam mengemukakan lokasi penelitian, yang lebih penting adalah mengemukakan alasan adanya fenomena sosial atau peristiwa seperti yang dimaksud oleh kata kunci

penelitian, terjadi di lokasi tersebut. Terakhir adanya kekhasan lokasi itu yang tidak dimiliki oleh lokasi lain sehubungan dengan atau yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil studi kasus pada Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) PT Dewhirst Menswear dan PT Kewalram Indonesia serta Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) PT Kahatex di Kabupaten Sumedang dan Kota Cimahi, yang didasarkan kepada pertimbangan : merupakan Perusahaan PMA dan PMDN yang cukup banyak dalam mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (TKA).

Selanjutnya penelitian dilaksanakan pula di beberapa Dinas/Instansi/Lembaga yang berwenang memberi rekomendasi dan Izin Mempekerjakan Tenaga Asing (IMTA), seperti : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sumedang dan Kota Cimahi serta Propinsi Jawa Barat, BPPMD Propinsi Jawa Barat, serta di tingkat pusat : Departemen Tenaga Kerja Dan Transmigrasi dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Disamping itu pada Instansi lain yang terkait dalam alih teknologi, yakni : KADIN/SPSI.